



# JARAN KEPANG

*Seni Tradisional di Jawa Timur*



**Agus Mursidi, Dhalia Soetopo, Gatut Rubiono.**

# JARAN KEPANG

*Seni Tradisional di Jawa Timur*

**Agus Mursidi  
Dhalia Soetopo  
Gatut Rubiono**

**Editor : Nurida Finahari**



Penerbit K-Media  
Yogyakarta, 2026

# **Jaran Kepang : Seni Tradisional di Jawa Timur**

Penulis:

Agus Mursidi, Dhalia Soetopo, Gatut Rubiono.

Editor:

Nurida Finahari

ISBN: 978-634-7551-78-8

Tata Letak: Setia S Putra

Desain Sampul: Tim

Diterbitkan oleh:



Penerbit K-Media

Anggota IKAPI No.106/DIY/2018

Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

WA +6281-802-556-554, Email: kmedia.cv@gmail.com

Cetakan 1, Februari 2026

Yogyakarta, Penerbit K-Media 2026

15,5 x 23 cm, vi, 78 hlm.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*All rights reserved*

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

# PRA KATA

Kesenian Jaran Kepang merupakan kesenian tradisional yang selalu hidup di masyarakat Jawa, khususnya Jawa Timur. Meskipun viralitas kesenian ini mengalami pasang surut dari dasawarsa ke dasawarsa, kesenian ini tidak pernah mati. Dewasa ini, kesenian ini kembali digeluti oleh generasi muda, sementara generasi tuanya pun belum berhenti beraktivitas.

Dengan berbagai jenis sebutan, mengikuti daerahnya, kesenian Jaran Kepang menghadirkan juga variasi-variasi tampilannya, dalam berbagai aspek. Variasi-variasi tersebut, secara umum menunjukkan keseragaman pola pada aspek ritual dan filosofis, peralatan, kostum, dan gending pengiring.

Di Jawa Timur, secara umum terdapat pembagian wilayah geografis yang membedakan ragam kesenian Jaran Kepang dengan sebutan Brang Wetan (cakupan area Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya), Malangan (untuk area Malang Raya dan sekitarnya), dan Brang Kulon (meliputi Kota Kediri, Tulungagung dan sekitarnya). Buku ini memberikan deskripsi umum untuk masing-masing ciri geografis tersebut, sebagai bagian dari luaran hibah penelitian Skema Penelitian Dasar (Fundamental) Dirjen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Tahun Anggaran 2025.

# DAFTAR ISI

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>PRA KATA .....</b>      | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>     | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b> | <b>vi</b>  |

|                                                                     |           |
|---------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>1. Jaran Kepang .....</b>                                        | <b>1</b>  |
| 1.1. Pendahuluan .....                                              | 1         |
| 1.2. Permasalahan Seni Jaran Kepang .....                           | 3         |
| 1.3. Ringkasan Penelitian Jaran Kepang .....                        | 4         |
| 1.4. Deskripsi Penelitian Jaran Kepang dari<br>Berbagai Aspek ..... | 7         |
| 1.5. Penutup .....                                                  | 10        |
| <b>2. Jaran Kepang Brang Wetan .....</b>                            | <b>11</b> |
| 2.1. Pendahuluan .....                                              | 11        |
| 2.2. Unsur Tari Dan Kostum .....                                    | 13        |
| 2.3. Peralatan Seni .....                                           | 15        |
| 2.4. Penutup.....                                                   | 23        |
| <b>3. Jaran Kepang Malangan .....</b>                               | <b>25</b> |
| 3.1. Pendahuluan .....                                              | 25        |
| 3.2. Peralatan dan Kostum .....                                     | 26        |
| 3.3. Aspek Tari Jaranan Kidal .....                                 | 31        |
| 3.4. Penutup .....                                                  | 36        |
| <b>4. Jaran Kepang Brang Kulon .....</b>                            | <b>39</b> |
| 4.1. Pendahuluan .....                                              | 39        |
| 4.2. Babak Pertunjukan .....                                        | 39        |
| 4.3. Tata Rias Dan Busana .....                                     | 41        |
| 4.4. Jaranan Jawa Klasik .....                                      | 44        |

|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| 4.5. Jaranan Senthewewe ..... | 47        |
| 4.6. Jaranan Pegon .....      | 52        |
| 4.7. Jaranan Dor. ....        | 54        |
| 4.8. Penutup .....            | 55        |
| <b>5. Penutup .....</b>       | <b>57</b> |

# DAFTAR GAMBAR

|              |                                                                   |    |
|--------------|-------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1.  | Peta geografis kesenian Jaran Kepang di Jawa Timur .....          | 2  |
| Gambar 2.1.  | Pertunjukan Jaran Kepang di Banyuwangi.....                       | 12 |
| Gambar 2.2.  | Kostum penari Kepang Banyuwangi .....                             | 15 |
| Gambar 2.3.  | Kuda kepang Banyuwangi .....                                      | 16 |
| Gambar 2.4.  | Barongan .....                                                    | 17 |
| Gambar 2.5.  | Peralatan penawaran (sesaji) .....                                | 22 |
| Gambar 2.6.  | Prosesi Peras Jaranan .....                                       | 23 |
| Gambar 3.1.  | Pemain dengan kostum <i>rampakan</i> .....                        | 27 |
| Gambar 3.2.  | Pemain dengan kostum standar.....                                 | 27 |
| Gambar 3.3.  | Kuda Kepang Kidal Malang .....                                    | 28 |
| Gambar 3.4.  | <i>Caplokan</i> Jaran Kepang Kidal Malang .....                   | 30 |
| Gambar 3.5.  | Perangkat Gamelan <i>Panjakan</i> Jaran Kepang Kidal Malang ..... | 31 |
| Gambar 3.6.  | Sesi Kembangan Jaran Gendong.....                                 | 33 |
| Gambar 3.7.  | Sesi Kembangan Jaran Tumpak .....                                 | 33 |
| Gambar 3.8.  | Sesi <i>Kalapan</i> .....                                         | 34 |
| Gambar 3.9.  | Suguh Sesaji di Pembukaan Pertunjukan.....                        | 34 |
| Gambar 3.10. | Sesaji Jaranan Malang .....                                       | 36 |
| Gambar 4.1.  | Kostum Penari Kepang Dan Barongan .....                           | 42 |
| Gambar 4.2.  | <i>Celeng</i> Jaranan Kediri .....                                | 43 |
| Gambar 4.3.  | Topeng Penthul Dan Kostum Gambuh .....                            | 44 |
| Gambar 4.4.  | Jaranan Jawa [2] .....                                            | 46 |
| Gambar 4.5.  | Jaranan Senterewe [2] .....                                       | 50 |
| Gambar 4.6.  | Kostum Jaranan Senterewe di Kediri .....                          | 51 |
| Gambar 4.7.  | Jaranan Pegon.....                                                | 53 |
| Gambar 4.8.  | Jaranan Dor .....                                                 | 55 |

# 1. Jaran Kepang

---

*Bab ini berisi deskripsi umum kesenian tradisional Jaran Kepang dan berbagai penelitian yang telah dilakukan. Mahasiswa atau pembaca diharapkan mendapatkan gambaran umum kesenian Jaran Kepang.*

---

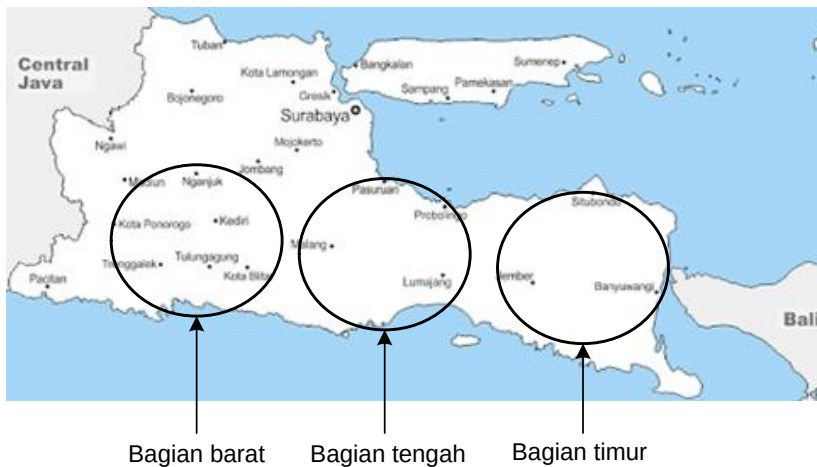
## 1.1. Pendahuluan

Jaranan merupakan kesenian Jawa yang berkembang pesat dan turut mewarnai jagad seni pertunjukan [1]. Kuda Kepang merupakan tarian tradisional Jawa yang menyampaikan cerita peperangan dan ditampilkan oleh sekelompok prajurit yang menunggang kuda [2]. Kuda Kepang, yang juga disebut Kuda Lumping, adalah kesenian yang menggabungkan seni tari dan musik serta mengandung unsur magis [3]. Nama Jaran Kepang berasal dari kata *Jaran* yaitu hewan (kuda) yang digunakan sebagai sarana *titihan* (kendaraan), dan *kepeng* yaitu anyaman bambu [4]. Penari pada kesenian ini umumnya berjumlah 16-20 orang [5]. Mereka menggunakan Kuda Lumping sebagai kendaraannya, biasanya cenderung bergerak seolah-olah bersama dengan hewan kuda di bawah kendalinya [6].

Tarian Jaran Kepang adalah kesenian yang diwariskan secara turun-temurun dan merupakan permainan yang mencerminkan perilaku atau sifat manusia [2]. Kesenian ini memiliki tiga fungsi dalam masyarakat, yaitu fungsi ritual, pameran atau festival kerakyatan, dan tontonan yang bersifat hiburan [4]. Corak atau karakter kesenian muncul karena dipengaruhi oleh sifat atau karakter budaya setempat, dimana masyarakat berasal atau bertempat tinggal [7]. Kesenian Jaran Kepang dikenal memiliki nilai budaya [8-10],

nilai spiritual [2][7], nilai karakter [10], nilai-nilai Pancasila [11][12], nilai sosial [13], nilai gotong royong [14], nilai ekonomi [15][16], dan sebagai media pembelajaran [17].

Penelitian Jaran Kepang berbasis aplikasi *Artificial Intellengence* (AI) menunjukkan adanya perbedaan antara kesenian Jaran Kepang di Jawa Barat dan Jawa Timur. Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan akademis tentang budaya Jawa dan mengadvokasi upaya pelestarian, serta memastikan warisan seni tradisional di era teknologi [19]. Jawa Timur memiliki karakteristik kesenian Jaran Kepang yang secara umum terbagi dalam tiga wilayah geografis yaitu bagian Timur (Banyuwangi dan sekitarnya), bagian tengah (Malang dan sekitarnya) dan bagian barat (Kediri dan sekitarnya). Pembagian tiga wilayah ini sering disebut dengan istilah *Brang Wetan*, *Malangan*, dan *Brang Kulon*.



Gambar 1.1.  
Peta geografis kesenian Jaran Kepang di Jawa Timur

- Roiba Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 803–815, 2025, doi: 10.47476/reslaj.v7i2.5936.
- [55] L. Fatihah and E. D. Riyanto, “Hibriditas Budaya Jaran Kepang Turonggo Budoyo Sebagai Pelestarian Budaya Hibriditas Budaya Jaran Kepang Turonggo Budoyo Sebagai Pelestarian Budaya Masyarakat Suku Tengger,” *Chronologia*, vol. 5, no. 3, pp. 149–167, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.22236/jhe.v5i3.14297>.
- [56] M. A. Yaqin, “ESTETIKA JARAN KEPANG ‘DARMO SAMBOYO PUTRO’ BANYUANYAR-KEDIRI,” *e-Craft: eJournal Mahasiswa Pendidikan Seni Kerajinan*, vol. 8, no. 1, pp. 76–84, 2019.

## PROFIL PENULIS



Agus Mursidi. lahir di Banyuwangi, 10 Agustus 1978, S1 IKIP PGRI Banyuwangi Jurusan Pendidikan Sejarah (UNIBA, 2007) S2 program studi Pendidikan Sejarah di Universitas Sebelas Mater (UNS, 2008) serta program Doktor S3 Kajian Budaya Udayana (2014), hingga saat ini mengabdikan sebagai dosen Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Banyuwangi. Selama di UNIBA, pernah menjabat Ka program studi pendidikan sejarah tahun 2014-2017, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2018-2023, Ka. Lembaga Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat (2024-2029) adapun buku yang pernah diterbitkan antara lain :Dialektika bahasa Jawa dalam tradisi perang bangkai suku Osing Kabupaten Banyuwangi 2020, Desa kebangsaan di kecamatan blimbingsari studi kebangsaan di kecamatan blimbingsari kabupaten Banyuwangi, 2020, Ideologi kiai dalam pendidikan sekolah menengah atas 2021, , Pendidikan dan kiai, 2021, Toponimi Kecamatan Kabupaten Banyuwangi pendekatan historis, 2021. Peradaban Asia Barat Daya, 2022, editor Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran 2022, Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Bagi Perguruan Tinggi, 2023. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 2024. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, 2024, Media Podcast Untuk Meningkatkan Efikasi Diri,

2024. Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Di Banyuwangi: Inovasi, Tantangan, dan Strategi Keberlanjutan 2025, Hilangnya Sebuah Budaya Sapi-Sapian Di Banyuwangi 2025. Dan artikel ilmiah baik nasional atau internasional.



Dhalia Soetopo merupakan seorang akademisi di bidang Pendidikan Sejarah yang aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan organisasi akademik. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2008, kemudian melanjutkan studi Magister

Pendidikan Sejarah di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2012. Latar belakang akademiknya memperkuat minatnya pada kajian sejarah, pendidikan, serta dinamika sosial-budaya yang berkembang di masyarakat.

Karier akademiknya dimulai sebagai tenaga pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah di IKIP PGRI Pontianak pada periode 2012–2013. Setelah itu, ia melanjutkan pengabdianannya sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Banyuwangi sejak tahun 2013 hingga sekarang. Dalam aktivitas akademiknya, ia aktif mengembangkan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada penguatan literasi sejarah, pengembangan kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan kritis.

Selain menjalankan tugas sebagai dosen, Dhalia Soetopo juga memiliki pengalaman dalam kepemimpinan akademik. Ia pernah menjabat sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Banyuwangi pada periode 2018–2023. Saat ini ia juga menjabat sebagai Sekretaris Biro Kerjasama dan Humas periode 2024–2029, yang berperan dalam mendukung pengembangan jejaring institusi, kemitraan akademik, serta penguatan komunikasi kelembagaan.

Di tingkat organisasi profesi, ia aktif dalam berbagai forum akademik. Saat ini ia menjabat sebagai Wakil Bendahara

pada Forum Persatuan Program Studi Pendidikan Sejarah cabang Jawa Timur periode 2023–2026, serta Bendahara pada Musyawarah Sejarawan Indonesia cabang Jawa Timur periode 2021–2026. Keterlibatan ini menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan jejaring akademik serta memperkuat kontribusi disiplin ilmu sejarah dalam ruang pendidikan dan masyarakat.

Dalam aktivitas keilmuannya, Dhalia Soetopo memiliki minat pada kajian sejarah lokal, sejarah sosial-budaya, serta pengembangan pendidikan sejarah berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Ia juga aktif menulis karya ilmiah, melakukan penelitian, serta terlibat dalam berbagai kegiatan akademik yang berorientasi pada penguatan literasi sejarah dan pengembangan pendidikan di Indonesia.



**Gatut Rubiono** adalah seorang dosen yang mengawali kariernya sebagai konsultan lepas di satu NGO (*Non Government Organization*) nirlaba asing, *Swisscontact*, untuk bidang pengembangan UMKM berlatar belakang otomotif. Pengalamannya di NGO tersebut memberikan bekal pengetahuan tentang pengendalian

limbah bengkel otomotif, metode penyusunan *bussiness plan*, teknik survei dan analisis situasi, *workspace layout* yang berwawasan lingkungan, dan utamanya adalah etos kerja profesional yang adaptif.

Hal ini mendorongnya untuk menempuh studi magister teknik (teknik mesin) di Universitas Brawijaya Malang pada rentang 2002-2006, dengan spesifikasi Mekanika Fluida khususnya untuk *fenomena elektrokinetik*. Dengan bekal tersebut beliau ikut membidani berdirinya program D3 Otomotif di satu PTS Kota Malang, yang mengalihkan profesinya pada bidang pendidikan tinggi. Minatnya pada bidang pendidikan juga melatari aktivitasnya dalam pergaulan dosen yang berujung pada berdirinya organisasi dosen berbasis media sosial. Forum Dosen Indonesia, nama organisasi itu, dibiadanya juga sekaligus menjadikannya Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat pertama untuk rentang 2014-2018. Ini membulatkan komitmennya untuk berkiprah total di dunia pendidikan tinggi.

Beliau sempat menjabat sebagai Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Penelitian di Universitas PGRI Banyuwangi untuk periode 2018-2022. Bidang yang sesuai dengan kesehariannya, dekat dengan mahasiswa dan laboratorium. Dalam hal ini beliau telah menghasilkan

beberapa penelitian yang didanai skim hibah DRPM Dikti, juga untuk hibah pengabdian masyarakat, dan membimbing Program Kreativitas Mahasiswa hingga maju ke arena Pimnas. Beliau aktif mendorong berkembangnya kegiatan penelitian di lingkungan dosen dan mahasiswa, dengan tema-tema pengembangan multidisipliner, khususnya untuk biomekanika dan fluida.

Beberapa buku karyanya telah diterbitkan, baik yang merupakan buku referensi mata kuliah yang diampu, maupun buku-buku referensi hasil riset. Buku-buku tersebut diterbitkan sebagai penulis tunggal, editor, maupun kolaborasi dengan rekan-rekan sejawatnya, termasuk antologi yang disusun bersama sejawat di lingkungan Forum Dosen Indonesia (Perkumpulan Dosen Indonesia Semesta). Karya tulis dalam jurnal ilmiah dan prosiding, baik untuk lingkup nasional maupun internasional telah banyak terbit, yang bisa ditelusur ke belakang hingga tahun 2008.

Apakah kita benar-benar mengenal denyut budaya yang hidup di tengah masyarakat kita? Buku ini hadir untuk para akademisi, pegiat seni, mahasiswa, guru, dan siapa pun yang peduli pada kelestarian budaya Nusantara.

Di tengah arus modernisasi, Jaran Kepang —atau Kuda Lumping— sering dipandang sekadar tontonan. Padahal, di balik anyaman bambu berbentuk kuda dan hentakan musik pengiringnya, tersimpan nilai budaya, spiritual, sosial, hingga ekonomi yang membentuk karakter masyarakat. Buku ini menjawab pertanyaan penting, tentang bagaimana Jaran Kepang bertahan, berkembang, dan bertransformasi di era teknologi?

Pembahasan difokuskan pada tiga corak utama di Jawa Timur: Brang Wetan (wilayah timur seperti Banyuwangi), Malangan (Malang dan sekitarnya), serta Brang Kulon (wilayah barat seperti Kediri). Melalui pendekatan akademis, buku ini mengungkap perbedaan karakter, fungsi ritual, hiburan, hingga nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya.

Lebih dari sekadar kajian seni pertunjukan, buku ini adalah ajakan untuk memahami identitas, merawat warisan leluhur, dan menguatkan komitmen pelestarian budaya. Mari menelusuri jejak Jaran Kepang, dan temukan kembali jati diri bangsa dalam setiap gerakannya.